

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak sekali para ahli memberikan Berbagai pendapat mengenai definisi anak usia dini, salah satu nya menurut (Putri, 2021) menyatakan anak usia dini adalah anak yang berusia usia 0-6 tahun menurut pendidikan nasional, untuk memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang cukup baik anak mulai belajar melalui kegiatan bermain. Bermain merupakan bagian dari dunia anak, dengan bermain anak mendapatkan stimulus yang tepat dan memahami kehidupan sehingga aspek perkembangan anak dapat tercapai. Aspek perkembangan anak yang baik akan membentuk kecerdasan, kepribadian, dan kemampuannya di masa depan yang akan datang.

Aspek perkembangan anak yang baik pula akan membawa pengaruh besar bagi anak dalam mencapai tingkat perkembangan yang penting untuk anak, termasuk dalam lingkungan sekitar dimana anak dapat bersosialisasi terhadap teman sebaya, pada masa ini anak merupakan makhluk peniru, dalam artian anak akan meniru apa Saja yang dia lihat. Lalu selanjutnya di perkuat oleh pendapat (Suhendro, 2020) ia berpendapat anak usia dini merupakan masa emas (*golden age*) yang hanya ada sekali periode dalam kehidupannya dan tidak dapat diulang kembali untuk masa yang akan datang. Pada masa inilah masa yang sangat penting bagi anak dalam menentukan arah hidup dan kemampuan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar seperti lingkungan pendidikan yang nyaman.

Pendidikan anak usia dini juga di artikan sebagai pendidikan yang memiliki peranan strategis untuk mengembangkan potensi awal bagi anak, dimana untuk memenuhi tumbuh kembang anak tersebut anak memiliki pondasi dan kesiapan dalam mengikuti pendidikan dalam jenjang selanjutnya, jika anak sudah membangun pondasi

yang kuat pada saat menjenjang pendidikan PAUD maka pendidikan anak pada jenjang selanjutnya yaitu SD akan jauh lebih baik pula dan dapat seimbang atau sinkron (Sudrajat dkk., 2021).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang sangat penting bagi anak usia dini dan menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan, (Suryana, 2021) menegaskan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang melayani anak lahir sampai dengan usia delapan tahun. anak usia dini merupakan sosok yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan selanjutnya. Pada dasarnya anak usia dini adalah peniru, apa yang dilihat dan didengar akan mereka lakukan, jadi sebagai seorang pendidik atau sebagai contoh tauladan harus mampu memberikan contoh yang baik untuk di tiru oleh anak didiknya tersebut. Anak usia dini juga merupakan kelompok yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Di mana di katakan unik karna mereka mempunyai gaya belajar, minat dan bakat yang masing-masing anak berbeda potensi tumbuh kembangnya.

Perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan dan pertumbuhan seperti agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Tidak hanya aspek itu saja yang perlu dikenalkan kepada anak usia dini, akan tetapi karakter anak peduli lingkungan juga perlu di kenalkan sejak usia dini, pembentukan karakter anak peduli lingkungan perlu diberikan kepada peserta didik, agar keseimbangan lingkungan hidup atau lingkungan sekolah tetap terjaga kelestariannya (Sulaiman, 2019).

Terbentuknya karakter pada anak dapat diajarkan melalui hal-hal sederhana seperti membuang sampah, menyiram tanaman dan lain sebagainya. Menurut (Sulaiman, 2019) juga mempunyai pendapat lain bahwa usia 0-6 tahun adalah usia yang

sangat menentukan dalam pembentukan karakter baik sifat, perilaku, dan kepribadian seorang anak di masa depan. Tujuan karakter peduli lingkungan adalah mendorong kebiasaan untuk mengelola lingkungan sekitar, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanamkan jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar sekolah, serta dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun anak berada.

Jika anak tidak paham akan pentingnya merawat lingkungan maka, lingkungan akan rusak dan tidak terawat, ekosistem pun tidak seimbang. Jika kurang nya rasa peduli lingkungan menjadi salah satu faktor penyebab banyak terjadi eksploitasi dan kerusakan lingkungan. Salah satu upaya untuk mengenalkan dan menanamkan peduli lingkungan adalah melalui jalur pendidikan, tidak terkecuali pada pendidikan anak usia dini (PAUD), anak-anak lebih mudah diajak untuk peduli lingkungan daripada orang dewasa. Karena anak cenderung lebih menyukai belajar sambil bermain (Yulianti dkk (2014).

Pendidikan lingkungan sejak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk sifat dan perilaku anak terhadap lingkungan. Melalui karakter anak peduli lingkungan menjadikan salah satu nilai yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik, salah satunya adalah peduli lingkungan hidup. Banyak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh tangan jahil manusia-manusia yang tidak bertanggung jawab. Mengakibatkan rusaknya lingkungan. Pendidikan yang interaktif dan berbasis pengalaman, seperti peduli lingkungan ini, anak-anak dapat belajar tentang konsep-konsep ekologi dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan mereka (Ismail, 2021).

Sifat peduli lingkungan akan memberikan pengaruh besar bagi anak usia dini. Di dalam buku (Alijaya, 2019) menjelaskan anak-anak harus memiliki sifat "peduli

terhadap lingkungan hidup agar memiliki dasar ekologi, memahami proses dan ruang lingkup ekologi sehingga siswa akan menjadi lebih cepat tanggap dalam menghadapi masalah yang terjadi di sekitar lingkungannya. juga dapat di artikan pula sebagai pemahaman untuk mendalami sistem alami yang terjadi di kehidupan di bumi dan kehidupan sehari-hari (Siregar dkk., 2020).

Cara merawat lingkungan hidup cukup penting di ajarkan kepada anak. Rasa hormat terhadap alam didasarkan pada pembentukan nilai-nilai dan sifat yang dikembangkan dalam pembelajaran awal tahun, yaitu, antara usia tiga dan tujuh tahun. Sifat peduli lingkungan yang ditanamkan sejak dini akan menjadi karakter anak hingga usia dewasa. Sehingga anak akan lebih peka dengan keadaan lingkungan sekitarnya termasuk lingkungan alam tempat tinggalnya. Serta permasalahan lingkungan akan dapat diatasi dan dicegah untuk masa yang akan datang (Siregar dkk., 2020).

Anak yang paham akan pentingnya menjaga lingkungan akan mempunyai sifat tanggap terhadap lingkungan sekitar, anak tidak akan lagi membuang sampah sembarangan. Pentingnya sifat peduli lingkungan menurut pernyataan Ismail (2021), menyatakan bahwa bumi semakin tua dan kebutuhan manusia pada alam juga semakin besar, sehingga yang menjadi persoalan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Jika manusia sangat memperhatikan atau peka terhadap lingkungan maka lingkungan akan lebih terjaga ke lestariannya, serta dapat mencukupi kebutuhan manusia yang semakin besar tersebut. Gambaran anak-anak usia dini yang mempunyai karakter peduli lingkungan akan terbiasa membuang sampah pada tempatnya, dapat menjaga kebersihan toilet, menjaga taman sekolah, menghemat air, paham akan pentingnya menhemat air, listrik, menghemat kantong plastik, serta tau bahaya membuang sampah sembarangan, dan paham bencana-bencana alam yang di akibatkan oleh lingkungan yang kotor.

Anak yang sadar dan peduli lingkungan adalah cara berpikir seseorang dari kesadaran manusia untuk menjaga ekologi yang dapat dilihat dari interaksinya dengan lingkungan alam yang akan mempengaruhi keseimbangan ekologis global. Berinteraksi dengan alam juga dapat menstimulus tumbuh kembang dan anak sehingga anak dapat mengenal lingkungan alam (Nikawati, 2021)

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang telah di laksanakan di Paud Baitul Muslimin mulai dari observasi awal pada tanggal 02 september 2024 menjelaskan bahwa di PAUD Baitul Muslimin diperoleh data bahwa saya melihat fenomena dan fakta-fakta bahwa anak-anak sekolah di PAUD Baitul Muslimin mempunyai kegiatan rutin yang memang dilaksanakan sekolah guna untuk menciptakan anak yang berkarakter peduli lingkungan, sehingga anak akan sadar dan akan terbiasa bersifat peduli lingkungan sekolah. Pada lingkungan sekolahnya terlihat sangat bersih dan rapi, tidak ada sampah satu pun yang tergeletak di lingkungan tersebut, karena nak-anak di PAUD Baitul Muslimin telah terbiasa sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah yaitu dengan selalu membiasakan diri untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat menguntungkan bagi lingkungan seperti selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah nya. Ditambahkan lagi data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, di sekolah tersebut juga melaksanakan kegiatan bergotong royong secara rutin, sekolah ini pun menerapkan sebuah projek P5 bertemakan “Aku Cinta bumi” yang dilaksanakan hanya satu semester sekali memanfaatkan barang bekas dari lingkungan sekitar seperti sampah, dan masih banyak lagi kegiatan lain. Sedangkan pada zaman sekarang sudah canggih dan alat peraga lebih memadai, akan tetapi guru di sana lebih tertarik memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media untuk membentuk anak yang berkarakter peduli kepada lingkungan sekolah. Jarang sekali saya melihat di sekolah-sekolah lain

mempunyai kegiatan belajar mengajar untuk membentuk karakter anak melalui peduli lingkungan atau memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. Dengan begitu, walaupun sekolah tersebut tidak menggunakan jasa kebersihan atau penjaga sekolah, sekolah tersebut pun akan tetap terjaga kebersihannya karena anak sudah paham pentingnya lingkungan sekolah tetap bersih, rapi, dan tidak ada sampah satu pun tergeletak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa sekolah menerapkan beberapa kegiatan peduli lingkungan yang sering anak laksanakan dalam upaya mengembangkan karakter peduli lingkungan. Kegiatan tersebut seperti bergotong royong, penerapan P5 dengan tema” aku cinta bumi”, mendaur ulang sampah daun kering menjadi pupuk kompos yang akan di pupukkan ke tanaman hias di lingkungan sekolah, membuat karya layak guna dari sampah seperti sampah jajan menjadi bahan kolase sebagai bahan ajar dan masih banyak lagi. Dengan begitu harapan guru agar anak paham pentingnya menjaga lingkungan, serta bisa memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang berguna, dan anak juga dapat terbiasa tidak menyepelekan sampah sekitar. Oleh karna itu, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut terkait karakter pedulli lingkungan pada anak di PAUD Baitul Muslimin. Dengan harapan dapat terinspirasi dengan menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat memotivasi dalam menjaga lingkungan, sehingga saya mengambil masalah ini menjadi suatu penelitian.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis melakukan kajian mengenai: **“Analisis Karakter Anak Peduli Lingkungan Usia 4-6 Tahun di PAUD Baitul Muslimin desa dataran kempas”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana karakter anak peduli lingkungan Usia 4-6 Tahun

di PAUD Baitul Muslimin Desa Dataran Kempas dalam Menjaga Kebersihan Toilet, Membuang sampah pada tempatnya, Menjaga Kebersihan Lingkungan, Menjaga Taman sekolah, Menghemat air, Menghemat listrik, dan Menghemat Kantong Plastik?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh peneliti. Maka dari itu, adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut: Untuk Menganalisis karakter anak peduli lingkungan Usia 4-6 tahun di PAUD Baitul Muslimin Desa Dataran Kempas dalam Menjaga Kebersihan Toilet, Membuang sampah pada tempatnya, Menjaga Kebersihan Lingkungan, Menjaga Taman sekolah, Menghemat air, Menghemat listrik, dan Menghemat Kantong Plastik.

1.4 Manfaat Dan Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana instansi terkait dalam menangani kasus-kasus yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan serta diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi perkembangan ilmu.
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk peneliti tentang pentingnya mengenalkan karakter Peduli lingkungan sejak usia dini, lingkungan yang bersih terbebas dari sampah yang dapat mengakibatkan nyamuk dan mengancam kesehatan anak.
3. Dapat mengembangkan konsep atau pengalaman lingkungan belajar terhadap motivasi belajar anak PAUD Baitul Muslimin.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peserta didik, yaitu dapat menambah pengetahuan tentang lingkungan dengan berkreatifitas dalam belajar dengan menggunakan sampah layak guna yang terdapat di lingkungan, sehingga mampu mewujudkan pembelajaran dengan pengalaman aktif dan menyenangkan.
2. Bagi guru, untuk memberikan masukan kepada guru dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran. Memberikan motivasi kepada tenaga pendidik untuk lebih kreatif dalam memberikan bahan ajar melalui kegiatan lingkungan yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik sehingga tidak membuat peserta didik bosan dalam belajar.
3. Bagi sekolah, yaitu penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan oleh sekolah untuk mengembangkan sifat peduli lingkungan pada siswa.
4. Bagi peneliti, yaitu sebagai bekal menjadi pendidik di masa akan datang, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan program-program yang akan dilaksanakan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.